

**EVALUASI PROGRAM PENJAMINAN MUTU  
STANDAR ISI PEMBELAJARAN PADA TAHAPAN  
MASUKAN (ANTECEDENTS)  
(Suatu Pendekatan Model *Stake's Countenance Evaluatif* di  
Universitas Muhammadiyah Makassar)**

**Mawardi Pewangi<sup>1</sup>, Ferdinan<sup>2</sup>, Alamsyah<sup>3</sup>, Sandi Pratama<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

Email:mawardipewangi@unismuh.ac.id

**ABSTRAK**

Peningkatan mutu pendidikan bisa terealisasi dengan baik ketika proses berjalan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Proses peningkatan mutu pendidikan secara bertahap menjadi suatu keniscayaan menyusul adanya perbaikan mutu yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi dengan menggunakan jenis penelitian kombinasi (mixed methods). Adapun Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan Lokasi penelitian ini yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar yang terletak di Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar. berdasarkan standar objektif pelaksanaan kurikulum yang ditentukan dari 8 subaspek menunjukkan berkategori tinggi atau semuanya yang dievaluasi sudah tercapai dengan nilai rata-rata 3,72 atau kategori tinggi. Hasil capaian mutu lulusan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahapan hasil (output dan outcomes) menunjukkan bahwa: a) sebagian besar mahasiswa dapat menyelesaikan studinya tepat waktu yaitu 4 tahun dengan presentasi 65,58% dengan kategori cukup memuaskan, b) peringkat IPK lulusan menunjukkan bahwa lebih banyak yang mendapatkan IPK >3,50-4,00 dengan persentasi 60,34% dibandingkan dengan IPK di bawah 3,50 dengan persentasi 34,82%, c) rata-rata masa tunggu alumni mendapatkan pekerjaan di bawah 6 bulan dengan persentasi ketercapaian sebesar 68,10%, d) relevansi pendidikan dan pekerjaan alumni menunjukkan lebih banyak yang bekerja relevan pendidikannya dengan ketercapaian 76,14% dibanding yang tidak relevan pendidikannya.

**Kata Kunci:** Penjaminan Mutu, Standar Isi dan Stake Countenance Evaluatif

**ABSTRACT**

*Improving the quality of education can be realized properly when the process runs continuously and continuously. The process of improving the quality of education gradually becomes a necessity following an improvement in quality that is better than before. This research is categorized as an evaluation research using mixed methods.*

*This research uses a case study approach and the location of this research is the University of Muhammadiyah Makassar which is located at Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar City. based on the objective standards of curriculum implementation determined from 8 sub-aspects showed that it was categorized as high or all evaluated had been achieved with an average value of 3.72 or high category. The results of the achievement of the quality of graduates at the University of Muhammadiyah Makassar at the results stage (output and outcomes) show that: a) most students can complete their studies on time, namely 4 years with a presentation of 65.58% with a satisfactory category, b) the GPA ranking of graduates shows that more who get a GPA > 3.50-4.00 with a percentage of 60.34% compared to a GPA below 3.50 with a percentage of 34.82%, c) the average waiting period for alumni to get a job is under 6 months with a percentage the achievement of 68.10%, d) the relevance of education and work of alumni shows that more work relevant to their education with an achievement of 76.14% than those who are not relevant to their education.*

**Keywords:** *Quality Assurance, Content Standards and Evaluative Stake Countenance*

## **PENDAHULUAN**

*Peningkatan mutu merupakan dambaan semua perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan. Meningkatkan mutu perlu rumusan pikiran tentang apa yang hendak ditingkatkan, memilih bagian yang paling dibutuhkan pelanggan, dan menghasilkan produk kegiatan yang paling unggul di antara produk sejenis. Oleh karena itu, peningkatan mutu memerlukan ide baru yang datang dari pikiran cerdas, selalu mengandung bagian yang berbeda dari yang ada sebelumnya, menghasilkan bagian yang lebih sempurna, lebih bermanfaat, lebih mempermudah sehingga lebih diminati.*<sup>1</sup>

Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan terutama berada pada satuan/program pendidikan. Penyelenggara satuan/program pendidikan berkewajiban menyediakan dan memberikan bantuan dan pemenuhan standar. Pemerintahan kabupaten/kota, provinsi, dan pusat memiliki tanggung jawab untuk melakukan supervisi, pengawasan, evaluasi, fasilitasi, saran, arahan, dan atau bimbingan kepada satuan/program pendidikan.<sup>2</sup>

Upaya penjaminan kualitas (mutu) dilakukan berdasar pada prinsip *continuously quality improvement* (CQI) atau perbaikan kualitas secara berkesinambungan.<sup>3</sup> Prinsip ini baru bisa berlangsung dengan baik *if and only if* (bila

---

<sup>1</sup>Kuntoro, A. T. (2019). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97.

<sup>2</sup>Meirawan, D. (2010). *Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional dalam Otonomi Pendidikan*. *Jurnal Educationist*, 4(2), 126-137.

<sup>3</sup>McLaughlin, C. P., & Kaluzny, A. D. (2004). *Continuous quality improvement in health care: theory, implementation, and applications*. Jones & Bartlett Learning.

dan hanya bila) perguruan tinggi tersebut berhasil membangun *quality culture* menuju *university culture*, melalui sekurang-kurangnya 4 tahap, sebagai berikut:

**Tahap pertama**, merumuskan *quality values*, yaitu mendefinisikan nilai-nilai yang dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan yaitu nilai-nilai yang dibangun bersama oleh semua unsur perguruan tinggi, dan menjadikan nilai tersebut sebagai landasan membangun keunggulan dan pembeda dengan perguruan tinggi lainnya. Kejujuran, kedispilinan, kebersamaan, dan keunggulan merupakan nilai-nilai pokok yang perlu menjadi nilai-nilai dasar bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan daya saingnya. Islam telah memberikan nilai-nilai unggul yang bersifat universal, sebagaimana Rasulullah saw. bersabda:

عن عائذ بن عمرو المزني، عن النبي صلى الله عليه وسلم، قال: {الإسلام يعلو ولا يعلى}<sup>4</sup>

Artinya:

Dari ‘Aidzi bin ‘Amr al-Mazani, dari Nabi saw. bersabda: Islam adalah tinggi dan tidak ada yang mengungguli.

**Tahap kedua**, membangun *quality awareness* yaitu melakukan sosialisasi dan motivasi untuk membentuk kesadaran akan kualitas (mutu) terhadap semua unsur perguruan tinggi, mulai dari supra struktur organisasi (pengurus yayasan), pimpinan, dosen, karyawan sampai ke *cleaning service*, termasuk juga segenap pemangku kepentingan (*stakeholders*) atau *external customer*, sehingga semua unsur memahami, menghayati dan bersedia terlibat dan melakukan upaya peningkatan mutu perguruan tinggi yang bersangkutan. Membangun kesadaran merupakan awal dari suatu proses untuk melahirkan konsistensi antara nilai-nilai Islam unggul yang dimiliki dengan upaya implementasi secara konkrit dan konsisten dalam penyelenggaraan perguruan tinggi.

**Tahap ketiga**, ketika semua unsur perguruan tinggi telah memiliki kesadaran akan mutu maka segera ditanamkan *quality commitment* sehingga semua unsur perguruan tinggi tidak hanya memahami dan menghayati mutu tetapi sudah memiliki tekad dan motivasi untuk menghadirkan kualitas (mutu). Komitmen kualitas (mutu) bisa dilakukan secara formal seperti penandatanganan fakta integritas atau berupa 'pembaiatan' dari semua unsur perguruan tinggi. Semua unsur perguruan tinggi secara bersama berikhtiar mengerahkan seluruh kapasitasnya, bersungguh-sungguh, dan ikhlas tanpa pamrih atau pamrihnya hanya mengharapkan '*mardhatillah*'.

---

<sup>4</sup>Abu al-Hasan ‘Ali bin ‘Umar bin Ahmad bin Mahdi bin Mas’ud bin al-Nu’man bin Dinar al-Bagdadi al-Daruqutni, Sunan al-Daruqutni (Cet. I; Bairut: Muassasah al-Risalah, 1424 H./2004 M. Juz IV, h. 371.

**Tahap keempat** adalah mengimplementasikan *quality behavior*, yaitu semua unsur perguruan tinggi berperilaku dan melaksanakan nilai-nilai unggul tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya ketika dalam proses melaksanakan fungsi-fungsi organisasi, tetapi juga dalam kehidupan keseharian. Berperilaku berkualitas merupakan 'etalase' bagi nilai-nilai unggul. Perilaku berkualitas sebagai bagian dari 'akhlakul karimah' merupakan indikator dan ukuran konkrit untuk menyatakan keunggulan dan menjadi indikator keunggulan perguruan tinggi. Demikian itu Rasulullah saw pernah bersabda:

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: {أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم خلقاً}<sup>5</sup>

*Artinya:*

*Dari bi Khuraerah berkata: Rasulullah saw. telah bersabda: Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya.*

*Quality behavior* meliputi perilaku akademik dan perilaku non akademik. Undang-Undang RI nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menekankan bahwa untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi maka perguruan tinggi perlu meningkatkan mutunya dengan cara mengembangkan standar yang lebih tinggi dari Standar Nasional baik standar akademik maupun standar non akademik.<sup>6</sup>

Kegiatan penjaminan mutu tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen *input*, komponen proses, dan hasil atau *outcome* sesuai dengan yang diharapkan oleh *stakeholder*. Penjaminan mutu memiliki dua bentuk, yaitu: pertama, dalam bentuk desain kegiatan proses perbaikan dan pengembangan mutu secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*), dan kedua, dalam bentuk budaya mutu (*quality culture*) yang mengandung tata nilai (*values*) yang menjadi keyakinan *stakeholders* pendidikan dan prinsip atau asas-asas yang dianutnya. Dengan demikian penjaminan mutu sebagai suatu sistem mengandung tata nilai dan asas dalam proses perubahan, perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan<sup>7</sup>

Selanjutnya pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang pendidikan untuk menentukan kelayakan program dan atau satuan pendidikan. Apa yang menjadi esensi akreditasi adalah sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara

---

<sup>5</sup>Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'as bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin 'Amru al-Azdi al-Sijistani (Bairut: al-Maktabah al-'Asriyah, t.th., Juz IV, h. 220.

<sup>6</sup>Fadhli, M. (2020). *Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi*. AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(2), 53-65.

<sup>7</sup>Raharjo, S. B. (2014). *Kontribusi delapan standar nasional pendidikan terhadap pencapaian prestasi belajar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 20(4), 470-482.

objektif, adil, transparan dengan menggunakan instrumen dan kriteria pada Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional pendidikan meliputi: 1) Standar Isi; 2) standar Proses; 3) Standar Kompetensi Lulusan; 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana dan Prasarana; 6) Standar Pengelolaan; 7) Standar Pembiayaan Pendidikan; dan 8) Standar Penilaian.<sup>8</sup>

Untuk menjamin bahwa standar yang telah ditetapkan, dilaksanakan, dipenuhi, dievaluasi, dan ditingkatkan maka diperlukan monitoring dan evaluasi, evaluasi diri, dan audit internal. Di dalam kerangka pengawalan dan pengendalian aktivitas atau kegiatan satuan pendidikan untuk pemenuhan standar, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi (monev). Melalui monev ini kinerja satuan pendidikan selalu terpantau sehingga menjadi efektif dan efisien.

Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT) memiliki tujuan utama pada peningkatan daya saing dan mutu perguruan tinggi yang bersangkutan. Indikator kinerja mutu perguruan tinggi bisa dinyatakan dalam:

1. Kuantitas dan kualitas serta relevansi lulusan.
2. Kuantitas dan kualitas serta relevansi hasil penelitian dan pengembangan.
3. Kuantitas, kualitas, dan relevansi kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Tuntutan yang tinggi terhadap mutu dan kualifikasi atas spesifikasi lulusan perguruan tinggi dari para penggunanya memberikan tekanan tersendiri bagi para penyelenggara pendidikan tinggi dan penentu spesifikasi mutu lulusan perguruan tinggi, dalam hal ini Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Departemen Pendidikan Nasional.

Banyak masalah mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari pendidik, serta mutu profesionalisme dan kinerja pendidik. Mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Semua kelemahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan. Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti tidak dapat bekerja/tidak diterima di dunia kerja, diterima bekerja, tetapi tidak berprestasi, tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat, dan tidak produktif. Lulusan yang tidak produktif akan menjadi beban masyarakat, menambah biaya kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, serta memungkinkan menjadi warga yang tersisih dari masyarakat. Menurut Harto Sundoyo dalam penelitiannya berpendapat bahwa evaluasi

---

<sup>8</sup>Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2013, Pasal 2 Tentang Standar Nasional Pendidikan, h. 7.

pelaksanaan program pendidikan dapat dilaksanakan khususnya pada Sekolah, dengan memperbaiki kekurangan yang telah teridentifikasi khususnya pada tahap masukan (*antecedents*) dengan melihat sistem penerimaan dan melihat kriteria kelulusan. Selain itu hal yang perlu diperhatikan ialah nilai, prestasi, sarana dan prasarana yang memadai dan kelengkapan administrasi.<sup>9</sup>

Khususnya lingkup Universitas Muhammadiyah Makassar, dari hasil evaluasi diri menunjukkan bahwa ada tiga hal yang menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Makassar, yaitu:

1. Dosen belum sepenuhnya memenuhi persyaratan administrasi sebagai tenaga pendidik.
2. Dosen belum sepenuhnya memahami tahapan pengembangan kurikulum dan menyusun administrasi/bahan pembelajaran.
3. Mutu lulusan dalam hal lama studi, rata-rata IPK, dan masa tunggu mendapatkan pekerjaan belum sepenuhnya terpenuhi.<sup>10</sup>

Evaluasi program dikatakan berhasil jika mencapai tujuan yang telah ditetapkan, melalui analisis perbandingan antara tujuan dan hasil yang dicapai. Keberhasilan program mencapai tujuan yang telah ditetapkan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor aspek masukan (*Antecedents*), proses (*transactions*) dan hasil (*outcomes*) yang dapat dicermati dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian secara mendalam berupa evaluasi program pelaksanaan kegiatan “penjaminan mutu” di Universitas Muhammadiyah Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi dengan menggunakan jenis penelitian kombinasi (*mixed methods*). Penelitian kombinasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *sequential exploratory design* dimana model ini pada tahap awal dilakukan pengumpulan data dan analisis data kualitatif selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Adapun Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus.

---

<sup>9</sup>Harto Sundoyo, Totok Sumaryanto dan Dwijanto. 2012. *Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda Berdasarkan Countenance Model*. Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology (2) (2012), h. 69-73

<sup>10</sup>Rancangan Program Kerja Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016-2017, h. 8.

## **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar yang terletak di Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar.

## **Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terbagi atas 2 yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informasi yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara dan lembar observasi terhadap evaluasi program pelaksanaan penjaminan mutu di Unismuh Makassar.
- b. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer. Sumber data sekunder diperoleh melalui kajian dokumen, buku, majalah, dan referensi lain yang dianggap relevan.

## **Metode Pengumpulan Data**

Untuk membantu peneliti melaksanakan fungsinya sebagai instrumen utama penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data meliputi: *Observasi, wawancara, studi dokumentasi*.

## **Teknik Analisis Data**

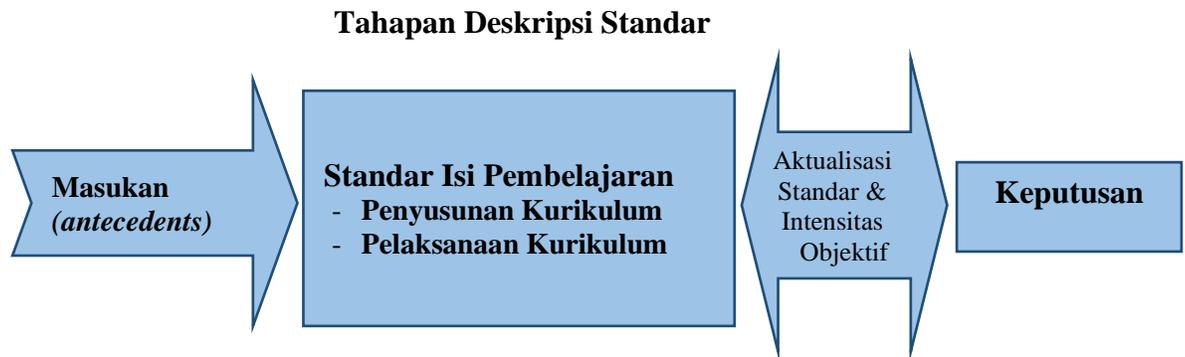
Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini :

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Realitas Pelaksanaan Standar Isi Pembelajaran pada Tahapan Masukan (*antecedents*) di Universitas Muhammadiyah Makassar**

Pelaksanaan standar isi pembelajaran merupakan implementasi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka mewujudkan pendidikan tinggi yang bermutu. Realitas pelaksanaan standar isi pembelajaran pada tahapan masukan di Universitas Muhammadiyah Makassar dapat dilihat pada alur sebagai berikut:



**Gambar 1. Skema Evaluasi Masukan Standar Isi Pembelajaran**

Analisis evaluasi masukan (*antecedents*) standar isi pembelajaran menggunakan lembar observasi, wawancara, dan studi dokumen. Standar ini adalah acuan keunggulan mutu kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik untuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik di tingkat program studi.

Kriteria atau patokan standar objektif yang dijadikan rujukan dalam penyusunan kurikulum di Unismuh Makassar, yaitu: 1) Kurikulum dirumuskan dengan memperhatikan Visi dan Misi Universitas, 2) Penerimaan dosen dilaksanakan secara transparansi dan akuntabilitas, 3) Penyusunan kurikulum senantiasa memperhatikan spesifikasi Program Studi, 4) Kurikulum disusun berdasarkan kompetensi lulusan, 5) Standar Kompetensi Lulusan mengacu pada deskripsi Capaian Pembelajaran KKNI, 6) Kurikulum AIK dikembangkan dengan memperhatikan ciri khas PTM 7) Penyusunan kurikulum melibatkan dosen dan pakar, dan 8) Evaluasi atau peninjauan kurikulum dilakukan secara periodik.

Kriteria standar tersebut di atas merupakan ukuran atau patokan standar objektif. Selanjutnya hasil evaluasi atau intensitas objektif dari lapangan dibandingkan dengan standar objektif yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan keputusan aktualitas pada setiap tahapan evaluasi atau aspek dilakukan dengan cara pengukuran pada setiap fokus evaluasi lalu kemudian dibandingkan dengan intensitas objektif yaitu berupa hasil rekaman nyata dilapangan.

Sekaitan dengan standar objektif penyusunan kurikulum di Unismuh Makassar, digunakan instrumen lembar observasi dengan ceklis untuk memudahkan pengambilan data. Hasil evaluasi dari 32 observer (Ketua Program Studi) berkaitan penyusunan kurikulum diobservasi dengan menggunakan instrumen observasi. Hasil jawaban observer dapat dilihat tabel skor sebagai berikut:

**Tabel. 1**  
**Tabulasi Skor Hasil Penilaian Observer Terhadap**  
**Penyusunan Kurikulum Unismuh Makassar**

No	Standar Objektif	Rating				Jumlah Respoden	Jml Nilai	Nilai Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4				
1	Kurikulum dirumuskan dengan memperhatikan Visi dan Misi Universitas	0	0	0	32	32	128	4	T
2	Kurikulum dirumuskan dengan memperhatikan Visi dan Misi Program Studi	0	0	2	30	32	126	3,93	T
3	Penyusunan kurikulum senantiasa memperhatikan spesifikasi Program Studi	0	0	12	20	32	116	3,62	T
4	Kurikulum disusun berdasarkan kompetensi lulusan	0	0	9	24	32	123	3,84	T
5	Standar Kompetensi Lulusan mengacu pada deskripsi Capaian Pembelajaran KKNI	0	4	8	20	32	112	3,5	T
6	Kurikulum AIK dikembangkan dengan memperhatikan ciri khas PTM	0	5	6	21	32	112	3,5	T
7	Penyusunan kurikulum melibatkan dosen dan pakar	0	0	13	19	32	115	3,59	T
8	Evaluasi atau peninjauan kurikulum dilakukan secara periodik	0	0	4	28	32	124	3,87	T
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>9</b>	<b>54</b>	<b>194</b>		<b>956</b>	<b>3,72</b>	<b>T</b>

Keterangan T = Tinggi (3-4), S= Sedang (1,5-2,9), dan R= Rendah (0-1,4)

Hasil analisis data instrumen observasi dari tabel di atas tentang penyusunan kurikulum Unismuh Makassar menunjukkan dengan capaian berkategori tinggi atau berada pada nilai rata-rata 3,72 dari 8 subaspek yang dievaluasi dengan jawaban observer dengan standar objektif yang akan dicapai.

Data tersebut menunjukkan capaian hasil evaluasi masukan (*entecedents*) observer berdasarkan kriteria/standar objektif penyusunan kurikulum Unismuh Makassar dengan kategori ketercapaian Tinggi. Dengan demikian, realitas pelaksanaan standar isi pembelajaran sudah sangat baik berdasarkan standar obyektif yang dievaluasi.

Untuk memperoleh kredibilitas data yang tinggi berkaitan dengan realitas pelaksanaan standar isi pembelajaran yang diperoleh lewat lembar observasi yang dilakukan oleh observer maka diperlukan pengujian keabsahan data lebih lanjut melalui wawancara dan studi dokumentasi untuk mernpertajam analisis terhadap hubungan sejumlah data.

Kurikulum merupakan rancangan seluruh kegiatan pembelajaran sebagai rujukan program studi dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi seluruh kegiatannya untuk mencapai tujuan program studi. Kurikulum disusun berdasarkan kajian mendalam tentang hakekat keilmuan bidang studi dan kebutuhan pemangku kepentingan terhadap bidang ilmu yang dicakup oleh suatu program studi dengan memperhatikan standar mutu, dan visi, misi perguruan tinggi/program studi. Untuk meningkatkan relevansi sosial dan keilmuan, kurikulum selalu dimutakhirkan oleh program studi bersama pemangku kepentingan secara periodik agar sesuai dengan kompetensi yang diperlukan dan perkembangan IPTEK. Kurikulum merupakan acuan dasar pembentukan dan penjaminan tercapainya kompetensi lulusan dalam setiap program pada tingkat program studi. Kurikulum dinilai berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills* dan *soft skills* (keterampilan kepribadian dan perilaku) yang bisa diterapkan dalam berbagai situasi. Dalam hal kebutuhan yang dianggap perlu, maka perguruan tinggi dapat menetapkan penyertaan komponen kurikulum tertentu menjadi bagian dari struktur kurikulum yang disusun oleh program studi.

Sistem pembelajaran dibangun berdasarkan perencanaan yang relevan dengan tujuan, ranah (*domain*) belajar dan hirarkinya. Kegiatan pembelajaran adalah pengalaman belajar yang diperoleh pembelajaran dari kegiatan belajar, seperti perkuliahan (tatap muka atau jarak jauh), praktikum atau praktek, magang, pelatihan, diskusi, lokakarya, seminar, dan tugas-tugas pembelajaran lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan berbagai pendekatan, strategi, dan teknik, yang menantang agar dapat mengkondisikan pelajaran berpikir kritis, bereksplorasi, berkreasi, dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber belajar. Pendekatan pembelajaran yang digunakan berorientasi pada pelajar (*learner oriented*) dengan kondisi pembelajaran yang mendorong pelajar belajar mandiri maupun kelompok untuk mengembangkan keterampilan kepribadian dan perilaku (*soft skills*). Selain itu, pembelajaran yang dibangun mendorong pelajar mendemonstrasikan hasil belajarnya dalam berbagai bentuk kegiatan, unjuk kerja, kemampuan dan sikap terbuka, mau menerima masukan untuk menyempurnakan kinerjanya. Strategi pembelajaran memperhitungkan karakteristik pelajar termasuk kemampuan awal

yang beragam yang memungkinkan dosen menerapkan strategi yang berbeda. Dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran dosen mendasarkan pada konsep bahwa setiap orang memiliki potensi untuk berkembang secara akademik dan profesional. Sistem pembelajaran mencakup pemantauan, pengkajian, dan perbaikan secara berkelanjutan. Kajian dan penilaian atas strategi pembelajaran yang digunakan dilakukan melalui perbandingan dengan strategi-strategi pembelajaran terkini.<sup>11</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Wakil Rektor Bidang Akademik, bahwa: *Kurikulum yang dirancang dan diterapkan di Unismuh Makassar tentunya harus mampu menjamin tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum harus mampu menyediakan tawaran dan pilihan kompetensi dan pengembangan pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa. Proses pembelajaran yang diselenggarakan harus menjamin pembelajar untuk memiliki kompetensi yang tertuang dalam kurikulum. Suasana akademik di program studi harus menunjang pembelajar dalam meraih kompetensi yang diharapkan. Dalam pengembangan kurikulum program, proses pembelajaran, dan suasana akademik, program studi harus kritis dan tanggap terhadap perkembangan kebijakan, peraturan perundangan yang berlaku, sosial, ekonomi, dan budaya.*<sup>12</sup>

Evaluasi hasil belajar mencakup semua ranah belajar dan dilakukan secara objektif, transparan, dan akuntabel dengan menggunakan instrumen yang sahih dan andal, serta menggunakan penilaian acuan patokan. Evaluasi hasil belajar difungsikan untuk mengukur prestasi akademik mahasiswa dan memberi masukan mengenai efektifitas proses pembelajaran.

Perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dalam dunia global; (b) adanya perubahan orientasi pendidikan tinggi yang tidak lagi hanya menghasilkan manusia cerdas berilmu tetapi juga yang mampu menerapkan keilmuannya dalam kehidupan di masyarakatnya (kompeten dan relevan), yang lebih berbudaya. (c) juga adanya perubahan kebutuhan di dunia kerja yang terwujud dalam perubahan persyaratan dalam menerima tenaga kerja, yaitu adanya persyaratan *softskill* yang dominan disamping. Sehingga kurikulum yang dikonsepskan lebih didasarkan pada rumusan kompetensi yang harus dicapai /dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi yang sesuai atau mendekati kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat pemangku kepentingan /*stakeholders (competence based curriculum)*. Disamping itu perubahan ini juga di dorong adanya perubahan otonomi perguruan tinggi yang dijamin dalam

---

<sup>11</sup>Dokumen Akademik Unismuh Makassar, Tahun 2010. h. 10

<sup>12</sup>Rahim Nanda (50 tahun), Wakil Rektor 1 Unismuh Makassar, *Wawancara*, Unismuh Makassar, 20 Maret 2017.

undang-undang sistem pendidikan nasional, yang memberi kelonggaran terhadap perguruan tinggi untuk menentukan dan mengembangkan kurikulumnya sendiri. Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012 tentang capaian pembelajaran sesuai dengan level KKNI, maka kebijakan perubahan kurikulum secara tidak langsung maupun langsung akan menghadapi berbagai langkah dan tantangan dalam implementasinya di lapangan. Begitu pula yang berlaku dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. Dan ini sangat tergantung pada pemahaman pelaksana pendidikan (lembaga, dosen dan administrasi) dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

Berkaitan dengan rasional tersebut maka Universitas Muhammadiyah Makassar menyusun panduan pengembangan kurikulum bagi program studi. Panduan ini berfungsi sebagai: (i) kebijakan dalam menentukan dan mengembangkan kemampuan (kompetensi) untuk melakukan tugas-tugas dan standar informasi tertentu yang termuat dalam spesifikasi program studi; (ii) filosofi yang akan memaknai terbentuknya masyarakat dan iklim akademik; (iii) patron atau pola pembelajaran; (iv) atmosfer atau iklim yang terbentuk dari hasil interaksi manajerial Unismuh Makassar dalam mencapai tujuan pembelajaran; (v) rujukan kualitas diri proses penjaminan mutu; (vi) ukuran keberhasilan Unismuh Makassar dalam menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Wakil Rektor I Bidang Akademik mengungkapkan bahwa:

*Evaluasi kurikulum dilaksanakan dalam kurun waktu paling lama 3 sampai 5 tahun dengan melibatkan Technical Assistance (TA), stakeholder (user, dosen dan mahasiswa). Evaluasi kurikulum mengacu pada hasil analisis monitoring. Selain itu, juga proses evaluasi kurikulum tetap memperhatikan perkembangan IPTEKS serta aturan Kemendiknas no. 232/U/2000 dan no. 045/U/2002, Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang capaian pembelajaran sesuai dengan Level KKNI, Peraturan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) Tahun 2012 serta UU RI no. 20 Tahun. Hasil evaluasi kurikulum disahkan oleh Rektor melalui rapat senat akademik universitas.<sup>13</sup>*

Berkaitan dengan rasional tersebut maka Universitas Muhammadiyah Makassar menyusun panduan pengembangan kurikulum bagi program studi. Panduan ini sebagai berfungsi:

---

<sup>13</sup>Rahim Nanda (50 tahun), Wakil Rektor 1 Unismuh Makassar, *Wawancara*, Unismuh Makassar, 20 Maret 2017.

- a. Kebijakan dalam menentukan dan mengembangkan kemampuan (kompetensi) untuk melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu yang termuat dalam spesifikasi Program studi.
- b. Filosofi yang akan mewarnai terbentuknya masyarakat dan iklim akademik.
- c. Patron atau pola Pembelajaran.
- d. Atmosfer atau iklim yang terbentuk dari hasil interaksi manajerial Universitas Muhammadiyah Makassar dalam mencapai tujuan pembelajarannya
- e. Rujukan kualitas dari proses penjaminan mutu, dan.
- f. Ukuran keberhasilan Universitas Muhammadiyah Makassar dalam menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, panduan pengembangan kurikulum memfasilitasi program studi untuk melakukan perencanaan, pengembangan, dan pemutakhiran kurikulum secara berkala.

Pengembangan panduan kurikulum Unismuh Makassar mengacu pada beberapa peraturan akademik, yaitu:

- a. Kebijakan akademik yang dikeluarkan oleh Rektor melalui SK Rektor No. 103/II.3.AU/F/2010 Tanggal 07 Agustus 2010.
- b. Standar akademik yang dikeluarkan oleh Rektor melalui SK Rektor No. 104/II.3.AU/F/2010 Tanggal 07 Agustus 2010.
- c. Peraturan akademik yang dikeluarkan oleh Rektor melalui SK Rektor No. 105/IsI.3.AU/F/2010 Tanggal 07 Agustus 2010.

Adapun kurikulum Program Diploma dan program Strata Satu, yaitu:

1. Kurikulum yang menjadi dasar penyelenggaraan program studi terdiri atas:
  - a. Kurikulum Inti, yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran yang harus tercakup dalam suatu program studi yang dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku secara nasional dan diatur oleh Menteri.
  - b. Kurikulum institusional, yaitu sejumlah bahan kajian dan pelajaran yang ditetapkan oleh Universitas Muhammadiyah Makassar dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan, serta ciri khas Universitas Muhammadiyah Makassar sesuai dengan keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
2. Kurikulum inti sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 poin (a) terdiri atas:
  - a. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MKPK) yaitu kelompok matakuliah untuk pengembangan mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T, berbudi pekerti luhur serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
  - b. Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKKK) yaitu kelompok matakuliah yang ditujukan terutama untuk memberikan penguasaan dasar keilmuan dan keterampilan tertentu.

- c. Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB) yaitu kelompok matakuliah yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan kekaryaan yang berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai.
- d. Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MKPB) yaitu kelompok matakuliah yang bertujuan membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan mahasiswa dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai.<sup>14</sup>

Adapun Pembobotan Kurikulum terdiri dari:

- a. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MKPK) 10%-20%
- b. Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKKK) 30%-50%
- c. Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB) dan Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MKBB) 30%-60%<sup>15</sup>

Monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum dilaksanakan oleh Unit Penjaminan Mutu (UPM) dan Gugus Kendali Mutu (GKM) yang bekerja sama dengan masing-masing Ketua Program Studi dalam rangka mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa dan dosen. Pimpinan fakultas melaksanakan monitoring terhadap implementasi kurikulum dan proses pembelajarannya.

Agar monitoring dan evaluasi dapat dilakukan dan berdayaguna, maka aktivitas selanjutnya mengembangkan software melalui program Sistem Informasi dan Manajemen Akademik (SIMAK) untuk melakukan tabulasi dan kalkulasi hasil monitoring. Hasil monitoring ini dianalisis oleh Gugus Kendali Mutu (GKM) yang dilaporkan kepada Unit Penjaminan Mutu (UPM) dan Pimpinan Fakultas. Pimpinan fakultas menindaklanjuti laporan GKM untuk penyempurnaan dan pemutakhiran kurikulum melalui review kurikulum.

Evaluasi kurikulum dilaksanakan dalam kurun waktu paling lama 5 tahun dengan melibatkan *Technical Assistance* (TA), *stakeholder* (user, dosen dan mahasiswa). Evaluasi kurikulum mengacu pada hasil analisis monitoring. Selain itu, juga proses evaluasi kurikulum tetap memperhatikan perkembangan IPTEKS serta aturan Kepmendiknas no. 232/U/2000 dan no. 045/U/2002, Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang capaian pembelajaran sesuai dengan Level KKNI, Peraturan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) Tahun 2012 serta UU RI no. 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran. Hasil evaluasi kurikulum disahkan oleh Rektor melalui rapat senat akademik universitas.

---

<sup>14</sup> Peraturan Akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2010, h. 26

<sup>15</sup> Peraturan Akademik, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2010, h. 27

**Tabel. 2**

**Hasil Evaluasi Masukan (*entecedents*) Observer Berdasarkan Kriteria/  
Standar Objektif Pelaksanaan Standar Isi Pembelajaran Unismuh Makassar**

Standar Objektif	Intensitas Objektif	Ketercapaian			Keputusan
		T	KT	TT	
Implementasi Program					
<b>Penyusunan Kurikulum</b>	1. Kurikulum dirumuskan dengan memperhatikan Visi dan Misi Universitas	T			Aktualisasi penyusunan Kurikulum terdapat 8 subaspek yang dievaluasi, dimana semua subaspek sudah tercapai sesuai dengan standar obyektif
	2. Kurikulum dirumuskan dengan memperhatikan Visi dan Misi Program Studi	T			
	3. Penyusunan kurikulum senantiasa memperhatikan spesifikasi Program Studi	T			
	4. Kurikulum disusun berdasarkan kompetensi lulusan	T			
	5. Standar Kompetensi Lulusan mengacu pada deskripsi Capaian Pembelajaran KKNI	T			
	6. Kurikulum AIK dikembangkan dengan memperhatikan ciri khas PTM	T			
	7. Penyusunan kurikulum melibatkan dosen	T			

	8. Evaluasi atau peninjauan kurikulum dilakukan secara periodik	T			
--	---	---	--	--	--

Keterangan: T= Tinggi KT= Kurang Tercapai, TT= Tidak Tercapai

## KESIMPULAN

Hasil evaluasi program pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu (Suatu Pendekatan Model *Evaluatif Stake's Countenance* di Universitas Muhammadiyah Makassar) berdasarkan tahapan masukan (*antecedents*) dapat disimpulkan sebagai berikut: Realitas pelaksanaan standar isi pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahapan masukan (*antecedents*) menunjukkan bahwa: berdasarkan standar objektif pelaksanaan kurikulum yang ditentukan dari 8 subaspek menunjukkan berkategori tinggi atau semuanya yang dievaluasi sudah tercapai dengan nilai rata-rata 3,72 atau kategori tinggi.

Hasil capaian mutu lulusan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahapan hasil (*output* dan *outcomes*) menunjukkan bahwa: a) sebagian besar mahasiswa dapat menyelesaikan studinya tepat waktu yaitu 4 tahun dengan presentasi 65,58% dengan kategori cukup memuaskan, b) peringkat IPK lulusan menunjukkan bahwa lebih banyak yang mendapatkan IPK >3,50-4,00 dengan persentasi 60,34% dibandingkan dengan IPK di bawah 3,50 dengan persentasi 34,82%, c) rata-rata masa tunggu alumni mendapatkan pekerjaan di bawah 6 bulan dengan persentasi ketercapaian sebesar 68,10%, d) relevansi pendidikan dan pekerjaan alumni menunjukkan lebih banyak yang bekerja relevan pendidikannya dengan ketercapaian 76,14% dibanding yang tidak relevan pendidikannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K.. *Peran sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah*. TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), (2018): 41-56.
- Barnawi dan M. Arifin, 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Jogjakarta: Ar-uzz Media
- Boulmetis John dan Dutwin Phyllis, 2005. *The ABCs of Evaluation: Timeless Techniques for Program and Project Managers*. San Fransisco: A Wiley imprint

- Daradjat, Zakiah, (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Darmaji, D., Supriyanto, A., & Timan, A. *Sistem Penjaminan Mutu Internalsekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan*. JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan), 3(3), (2019): 130-136.
- Denzin, K.Norman dan Yvona S. Lincoln, 2009. *Handbook of Quaii'atif Resseanch*, teriemahan Daryanto, dkk, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Idhar, I. *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik*. Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan, 8(1), (2017)
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. *Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi*,
- Fadhli, M.. *Manajemen peningkatan mutu pendidikan*. Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 1(2), (2017): 215-240.
- Fadhli, M. *Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi*. AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(2), (2020): 53-65.
- Hasan Haji Iye, 2013. *Evaluasi Implementasi kebijakan Mutu Pendidikan Pada sekolah menengah Atas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional*, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta
- Helmiati, 2013. *Evaluasi Penerapan Penjaminan Mutu pada Penyelenggaraan Sekolah Standar Nasional di SMP Negeri Kota Tangerang*
- Herdiansyah, Haris, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika
- Kuntoro, A. T. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jurnal Kependidikan, 7(1), (2019): 84-97.
- Lazwardi, D. *Implementasi evaluasi program pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 7(2), (2017): 142-156.
- Makawimbang, H. Jerri, 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Alfabet, Bandung
- Maulida, A. *Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Hadits Nabawi*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 4(07), (2017): 197.
- McLaughlin, C. P., & Kaluzny, A. D. 2004. *Continuous quality improvement in health care: theory, implementation, and applications*. Jones & Bartlett Learning.
- Meirawan, D. *Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional dalam Otonomi Pendidikan*. Jurnal Educationist, 4(2), (2010): 126-137.

- Mustaqim, M. *Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif/Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif. Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), (2016)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Bab XV, Pasal 91, N0. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Raharjo, S. B. *Kontribusi delapan standar nasional pendidikan terhadap pencapaian prestasi belajar. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), (2014): 470-482.
- Ruhe dan Zumbo, 2009. *Evaluation Research Methodology. New Delhi: Sage Publication India, PVT.LTD,*
- SAE NIKI, Macintosh Setting, 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: CV Eko Jaya*
- Shaban, I. A., Hatamleh, R., Khresheh, R., & Homer, C. *Childbirth practices in Jordanian public hospitals: consistency with evidence-based maternity care?. International Journal of Evidence-Based Healthcare*, 9(1), . (2011): 25-31.
- Sofyan, A. *Evaluasi Program Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT). Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 3(1), (2012): 14-27.
- Statuta Universitas Muhammadiyah Makassar, Tahun 2016
- Sundoyo, Harto, dkk. *Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda Berdasarkan Countenance Model. Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* (2) (2012), h. 69-73
- Tayibnapi, Yusuf Farida, (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Redaksi Nuansa Aulia, (2008). *Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Nuansa Aulia